

## UPAYA MENINGKATKAN PENANGANAN PEMBONGKARAN MUATAN PUPUK CURAH (UREA) DI MV. PUSRI INDONESIA I

Dewi Praisma Kartika Septiana<sup>1</sup>, Retno Indriyati\*

<sup>1</sup>Program Studi Nautika, Politeknik Bumi Akpelni  
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang

\*Email: retno@akpelni.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah atau kendala dalam proses pembongkaran muatan, khususnya pupuk curah di MV Pusri Indonesia I, selain itu untuk mengetahui tentang Kedisiplinan awak kapal dalam penggunaan alat keselamatan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan permasalahan dan pembahasan secara detail. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara Observasi dimana pengamatan dilakukan pada MV. Pusri Indonesia I, Wawancara yang dilakukan dengan orang-orang yang terkait dengan permasalahan yang dibahas tepatnya tentang faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembongkaran muatan pupuk curah, khususnya urea di MV. Pusri Indonesia I. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan adanya keterlambatan kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea) adalah faktor dari anak buah kapal, faktor peralatan bongkar muat, dan faktor cuaca. Sedangkan, kedisiplinan awak kapal dalam penggunaan alat keselamatan kerja juga perlu ditingkatkan karena sangat penting untuk meningkatkan keselamatan kerja saat melaksanakan kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea).

**Kata kunci:** Bongkar Muat, Pupuk Curah.

### PENDAHULUAN

Kapal laut adalah sarana angkutan laut yang sampai saat ini masih dianggap paling efisien dan ekonomis dalam pengangkutan barang karena kemampuan dalam memuatnya yang besar. Dalam perkembangannya, kapal laut mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, antara lain: kapal *tanker*, kapal penumpang, kapal *general cargo*. Dimana masing-masing jenis kapal tersebut mempunyai sistem pengangkutan dan cara kerja yang berbeda-beda dalam kegiatan pemuatan maupun pembongkaran muatan serta memiliki klasifikasi kapal yang berbeda-beda pula. Kapal *cargo* dibagi dalam beberapa jenis, yaitu: kapal *container*, kapal *semi container*, *cargo* sendiri, serta *bulk carrier* (kapal curah). *Bulk carrier* (kapal curah) yaitu kapal khusus yang dirancang untuk mengangkut muatan curah. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Erna Yulianti, 2016), dalam karya tulis yang berjudul “Proses Bongkar Muat

*Copper Concentrate* di Kapal MV. Naziha” menyimpulkan bahwa:

Masih ditemukan adanya keterlambatan proses bongkar muat disebabkan oleh beberapa hal antara lain yang disebabkan karena:

- Keterlambatan proses bongkar muat yang terjadi di kapal MV. Naziha adalah karena kurangnya keterampilan, kemampuan, dan kerja sama awak kapal dalam pengoperasian alat *copper concentrate*.
- Kerusakan dan seringnya penggantian alat bongkar muat dikarenakan kurangnya perawatan terhadap alat bongkar muat sehingga dalam proses bongkar muat tidak efektif dan efisien.

Salah satu muatan dari *Bulk carrier* (kapal curah) adalah pupuk curah, tepatnya Urea.

Pupuk Urea merupakan pupuk kimia yang mengandung unsur Nitrogen (N) dengan kadar yang tinggi. Sedangkan unsur Nitrogen ini sendiri merupakan zat hara

yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk urea ini biasa digunakan oleh para petani baik pertanian maupun perkebunan. Untuk mengenali pupuk urea ini, bisa dilihat dari bentuknya yang berbentuk butir-butir kristal. Pupuk urea ini memiliki rumus kimia  $\text{NH}_2\text{CONH}_2$  dan termasuk pupuk yang mudah larut dalam air serta sifatnya sangat mudah menghisap air (higroskopis). Jadi cara mempertahankan kualitas dari pupuk urea ini adalah sebaiknya disimpan ditempat yang kering dan tertutup rapat agar pupuk tersebut tidak rusak serta tidak berubah bentuknya agar nilai jualnya tetap baik.

Pupuk Urea merupakan salah satu produk dari Perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja yang merupakan perusahaan besar dibidang produksi pupuk. PT. Pupuk Sriwidjaja ini menjalankan operasi bisnisnya dengan maksud dan tujuan untuk melaksanakan serta menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional khususnya di industri pupuk dan kimia lainnya. Perusahaan ini dengan konsisten mengembangkan dan terus menyuplai pupuk-pupuk kimia berkualitas yang sangat dibutuhkan oleh para petani diseluruh nusantara.

Apabila proses pengiriman muatan pupuk mengalami kendala, khususnya pada saat pembongkaran muatan, maka kegiatan distribusi ke para petanipun akan terhambat. Proses pembongkaran muatan seperti pupuk curah terkadang mengalami keterlambatan, hal ini akan menurunkan efektivitas kerja sehingga dapat menimbulkan kerugian, baik kerugian waktu maupun materi.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pelabuhan

Menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran (2008), pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusaha

yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Menurut Elok Widiyati dan Ridwan (2014), pelabuhan adalah fasilitas kapal untuk sandar dan kegiatan bongkar muat, sisi sebelah kiri kapal bila menghadap haluan.

### Pengertian Kapal

Menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran (2008), kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

### Pengertian Kapal Curah (*Bulk Carrier*)

Menurut Fakhurrozi (2017), *bulk carrier* atau kapal pengangkut muatan curah merupakan kapal yang didesain secara khusus untuk mengangkut muatan curah dalam jumlah yang sangat besar.

### Pengertian Muatan

Menurut Elok Widiyati dan Ridwan (2014), muatan adalah segala macam barang dan barang dagangan yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal untuk diserahkan kepada orang/ badan hukum di pelabuhan tujuan.

### Pengertian Muatan Curah

Menurut Elok Widiyati dan Ridwan (2014), muatan curah adalah muatan yang terdiri dari suatu macam muatan yang tidak dikemas yang dikapalkan sekaligus dalam jumlah besar.

### **Pengertian Stevedoring**

Menurut Elok Widiyati dan Ridwan (2014), *Stevedoring* adalah bongkar muat muatan kapal, pekerjaan membongkar barang dari dek, kapal, atau palka kapal ke dermaga/tongkang/*truck*, memuat barang dari dermaga/tongkang/*truck* kedalam dek atau palka kapal dengan menggunakan derek kapal/derek darat, usaha yang bergerak dalam bidang muat bongkar muatan kapal dari kapal dan naik ke kapal.

Menurut R.P.Suyono (2003), *Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/*truck* atau memuat barang dari dermaga/tongkang/*truck* ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat.

### **Alat-alat Bongkar Muat**

Menurut R.P. Suyono (2003), peralatan bongkar muat adalah alat-alat pokok penunjang pekerjaan bongkar muat yang meliputi:

1. *Stevedoring*
  - a. Jala-jala lambung kapal (*ship-side net*)
  - b. Tali baja (*wire sling*)
  - c. Tali rami manila (*rope sling*)
  - d. Jala-jala baja (*wire net*)
  - e. Jala-jala tali manila (*rope net*)
  - f. Forklift
2. *Cargodoring*
  - a. Gerobak dorong
  - b. Palet
  - c. Forklift
3. *Receiving/delivery*
  - a. Gerobak dorong
  - b. Palet
  - c. Forklift

### **Perusahaan Bongkar Muat (PBM)**

Berdasarkan pasal 1 Bab I PM 60 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan dan pengusaha Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal yang dimaksud dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal di

pelabuhan. Adapun Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan. Penyedia jasa bongkar muat adalah perusahaan yang melakukan kegiatan bongkar muat (*stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/delivery*) dengan menggunakan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dan peralatan bongkar muat.

### **Pelaksana Bongkar Muat**

Menurut R.P. Suyono (2003), yang dimaksud pelaksana bongkar muat antara lain:

1. Tenaga Kerja Bongkar Muat
  - a. Gilir kerja (*shift*) adalah jam kerja selama 8 jam termasuk jam istirahat 1 jam, kecuali hari jum'at, siang istirahat 2 jam, untuk kegiatan bongkar muat dengan penggantian tenaga kerja bongkar muat pada setiap gilir kerja.
  - b. Gang Tenaga Kerja Bongkar Muat adalah jumlah (TKBM) dalam satu regu kerja.
2. Supervisi

Tenaga supervisi bongkar muat adalah tenaga pengawas bongkar muat yang disediakan oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang terdiri dari.

  - a. *Stevedore* adalah pelaksana penyusunan rencana dan pengendalian kegiatan bongkar muat di atas kapal.
  - b. *Chief tally clerk* adalah penyusunan rencana pelaksanaan dan pengendali perhitungan fisik, pencatatan dan survei kondisi barang pada setiap pergerakan bongkar muat dan dokumentasi serta membuat laporan secara periodik.
  - c. *Foreman* adalah pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat barang dari dan ke kapal sampai ke tempat penumpukan barang dan sebaliknya. Serta membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat.
  - d. *Tally clerk* adalah pelaksana yang melakukan kegiatan perhitungan

pencatatan jumlah, merek dan kondisi setiap gerakan barang berdasarkan dokumen serta membuat laporan.

- e. *Mistry* adalah pelaksana perbaikan kemasan barang dalam kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/delivery*.

Menurut R. P. Suyono (2003), selama melakukan kegiatan usaha Perusahaan Bongkar Muat memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam izin usaha dalam keputusan ini, dan kebijaksanaan umum pemerintah di bidang penyelenggaraan kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal.
- b. Memenuhi batas minimal kecepatan bongkar muat barang yang telah ditetapkan pada setiap pelabuhan.
- c. Mengenakan/memberlakukan tarif yang berlaku sesuai peraturan.
- d. Meningkatkan ketrampilan kerja.
- e. Bertanggung jawab terhadap barang selama berada di bawah pengawasannya.
- f. Bertanggung jawab kepada kerusakan alat bongkar muat (*gear*) kapal yang disebabkan oleh kesalahan, kelalaian orang-orang yang bekerja dibawah pengawasannya.
- g. Menyampaikan laporan kegiatan usahanya secara berkala kepada.
  - 1) Administrator pelabuhan setempat berupa laporan harian, bulanan dan tahunan.
  - 2) Direktur Jenderal Perhubungan Laut, dalam hal ini adalah Kepada Direktorat Lalu Lintas Angkutan Laut dan Kakanwilhubla setempat berupa laporan bulanan dan tahunan.
- h. Menaati segala peraturan perundangan yang berlaku.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab PBM**

Menurut R. P. Suyono (2003), dalam melaksanakan pelayanan, Perusahaan Bongkar Muat harus bekerja sama dengan

berbagai pihak seperti PT. Pelabuhan Indonesia, perusahaan pelayaran, EMKL, pemilik barang, penyedia tenaga buruh dan sebagainya. Masing-masing pihak memiliki tugas dan tanggung jawab. Sedangkan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) memiliki tanggung jawab atas:

- a. Kelancaran kegiatan bongkar muat
- b. Penggunaan fasilitas-fasilitas dipelabuhan
- c. Keselamatan penerimaan dan penyerahan barang
- d. Kebenaran laporan yang disampaikan
- e. Mengatur penggunaan tenaga kerja bongkar muat dan peralatan sesuai kebutuhan
- f. Menggunakan peralatan bongkar sesuai dengan kebutuhan

#### **Dokumen-dokumen yang terkait dalam kegiatan pembongkaran muatan**

##### *1. Stowage Plan*

*Stowage plan* adalah gambaran susunan muatan didalam palka yang dibutuhkan untuk merencanakan kegiatan pembongkaran dengan tepat, denah ini juga dapat digunakan sebagai bukti muatan palka. *Stowage plan* merupakan rencana pemadatan muatan didalam palka atau daftar muatan di atas kapal seperti panjang, lebar, tinggi, *gross tonnage*, dan lain-lainnya.

##### *2. Cargo Manifest*

*Cargo manifest* adalah surat keterangan muatan yang menerangkan semua muatan yang ada didalam palka kapal.

##### *3. Ship's Particular*

*Ship's particular* adalah surat keterangan yang berisi tentang data-data kapal.

##### *4. Bill of Lading (B/L)*

*Bill of Lading* adalah bukti pemuatan barang di atas kapal yang dibuat dan ditanda tangani oleh perusahaan pelayaran atau Nahkoda kapal yang bersangkutan di pelabuhan muat.

##### *5. Manifest*

*Manifest* adalah kumpulan beberapa B/L yang mempunyai pelabuhan tujuan yang sama.

##### *6. Packing List*

*Packing List* adalah dokumen yang dibuat dan ditanda tangani oleh eksportir yang menyebutkan perincian jenis dan jumlah satuan barang dan berat atau volume barang yang akan di ekspor.

7. *Shipping Instruction*

*Shipping Instruction* adalah dokumen yang dibuat oleh *shipper* yang ditujukan kepada perusahaan pelayaran di pelabuhan pemuatan untuk melakukan *booking* ruangan kapal.

8. *Invoice*

*Invoice* adalah daftar perincian harga barang yang dibuat dan ditanda tangani oleh *shipper*.

9. *Delivery Order (D/O)*

*Delivery order* adalah surat perintah penyerahan atau surat penyerahan yang diberikan oleh agen perusahaan pelayaran kepada kepala gudang dimana barang disimpan untuk menyerahkan muatan yang bersangkutan kepada pembawa surat tersebut.

Alat-alat keselamatan kerja yang wajib ada di atas kapal, antara lain:

1. Pakaian kerja (*wear pack*)

Pakaian kerja (*wear pack*) adalah pakaian yang berfungsi untuk melindungi diri saat sedang melakukan suatu pekerjaan tertentu, misalnya melindungi diri dari tempat kotor, dari percikan logam panas dan sebagainya. Fungsi lain dari *wear pack* adalah sebagai identitas dan bertujuan untuk menyeragamkan para pekerja serta identitas penunjuk jabatan. *Wear pack* mempunyai dua model, yaitu model terusan dan model potongan (atasan dan bawahan). *Wear pack* biasanya dilengkapi dengan reflektor atau *scotlight* sebagai variasi dan berguna sebagai pengaman pada saat gelap atau malam hari, reflektor atau *scotlight* tersebut dapat memantulkan cahaya yang diterima secara maksimal sehingga objek terlihat walaupun dalam keadaan rendah cahaya.



Gambar 1. Pakaian kerja (*wear pack*)

Sumber: Histeel.co.id

2. Sepatu pengaman kerja (*safety shoes*)

Sepatu pengaman kerja (*safety shoes*) digunakan untuk melindungi kaki apabila tertimpa benda berat atau terkena benda tajam seperti paku atau kawat dan benda tajam lainnya. Sepatu pengaman tersebut terbuat dari kulit yang tebal dan ujungnya dilapisi baja. Sepatu tersebut juga dapat digunakan dengan aman pada tempat-tempat licin yang diakibatkan oleh air, minyak pelumas maupun bahan bakar.



Gambar 2. Sepatu pengaman kerja (*safety shoes*)

Sumber: bukabukumu

3. Helm pengaman (*safety helmet*)

Helm pengaman dibuat dari bahan yang cukup keras dan kokoh tetapi ringan untuk dipakai. Helm pengaman digunakan untuk mencegah kepala dari benturan keras. Helm pengaman juga dilengkapi dengan tali yang dikaitkan pada dagu agar tidak terlepas saat digunakan.



Gambar 3. Helm pengaman (*safety helmet*)

Sumber: Teknikmart.com

4. Kacamata pelindung (*safety glasses*)  
Kacamata digunakan untuk melindungi mata terutama pada saat melakukan pengetokan karat kapal, menggerinda, mengebor, mengelas dan pekerjaan lainnya yang mungkin bisa menimbulkan percikan maupun sinar yang dapat mengganggu penglihatan.



**Gambar 4. Kacamata pelindung (*safety glasses*)**

Sumber://bukabukumu.com/alat-keselamatan-kerja/

5. Sarung tangan (*hand glove*)

Sarung tangan digunakan untuk mencegah tangan agar terhindar dari bahaya. Jenis sarung tangan tersebut dibagi sesuai fungsinya agar terhindar dari bahaya, seperti bahaya tusukan, sayatan, benda panas, bahan kimia, aliran listrik dan sebagainya. Perlu diingat bahwa memakai sarung tangan saat bekerja pada mesin pengebor, mesin pengepres dan mesin-mesin lainnya dapat menyebabkan tertariknya sarung tangan ke mesin dan hal tersebut sangat berbahaya.



**Gambar 5. Sarung tangan (*hand glove*)**

6. Masker

Masker digunakan untuk melindungi sistem pernapasan dari udara yang telah dihirup yang mungkin sudah terkontaminasi dengan muatan yang dimuat oleh kapal dan debu-debu disekitar kapal maupun debu yang

ditimbulkan oleh pekerjaan yang dilakukan di atas kapal.



**Gambar 6. Masker**

Sumber: Tokopedia.com

7. Pelindung telinga

Pelindung telinga digunakan untuk melindungi telinga dari suara yang sangat bising yang memungkinkan bisa merusak atau mengganggu pendengaran serta dapat menyebabkan sakit kepala. Biasanya digunakan oleh orang mesin karena bisingnya suara yang ditimbulkan oleh mesin-mesin yang ada di kapal.



**Gambar 7. Pelindung telinga**

Sumber: Jakartanotebook.com

8. Sabuk pengaman (*safety belt*)

Sabuk pengaman (*safety belt*) dipakai apabila sedang berada di tempat kerja yang memungkinkan terjadinya bahaya terjatuh. Misalnya pada saat melakukan pekerjaan di atas ketinggian tertentu, seperti pada tiang-tiang lampu kapal. Sabuk pengaman (*safety belt*) terbuat dari bahan yang cukup kuat dan mudah untuk dipakai maupun dilepaskan oleh penggunanya.



**Gambar 8. Sabuk pengaman (*safety belt*)**

Sumber: Amazon.com

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor-faktor yang menimbulkan adanya keterlambatan kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea)

Pada kapal curah, khususnya kapal yang bermuatan pupuk curah (urea), pengawasan saat kegiatan pembongkaran muatan sangat penting untuk dilakukan, karena kegiatan pembongkaran muatan seharusnya dilakukan secara aman, cepat dan efisien. Pihak perusahaan mengirim agen yang mengurus tentang perkapalan. Agen naik ke kapal dan agen tersebut hanya mengambil dokumen kapal.

Pihak agen yang naik ke atas kapal tidak mengadakan pengawasan dan pengecekan selama kegiatan pembongkaran muatan berlangsung. Hal yang dilakukan tersebut kurang tepat, sebaiknya selalu diadakan pengawasan dalam kegiatan pembongkaran muatan.

Agar kegiatan pembongkaran muatan berjalan dengan lancar, maka dalam pelaksanaan kegiatan pembongkaran muatan perlu disadari akan adanya faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan dalam kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea). Faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea), antara lain:

- a. Manusia (ABK = Anak Buah Kapal / juru bongkar)
  - 1) Kurangnya kemampuan dan keterampilan ABK atau juru bongkar dalam pengoperasian alat bongkar muat yang digunakan saat kegiatan pembongkaran muatan.
  - 2) Kurangnya perawatan oleh *crew* kapal terhadap alat-alat bongkar muat sehingga kegiatan pembongkaran muatan tidak dapat berjalan dengan lancar.
  - 3) Kurangnya kerja sama tim, sehingga menyebabkan terjadinya ketidaklancaran kegiatan bongkar muat, karena tanpa adanya kerja sama yang baik antara *crew* dan buruh

maka akan timbul sifat individualisme sehingga bila terjadi hal-hal yang tidak semestinya, awak kapal yang sedang tidak bertugas atau tidak bekerja akan acuh dan tidak mau untuk membantu menangani masalah yang terjadi. Dengan begitu masalah yang terjadi akan terselesaikan secara lambat dan mengakibatkan keterlambatan kegiatan pembongkaran muatan. Hal tersebut sering terjadi karena hubungan yang terjalin antar *crew* maupun perwira di kapal kurang harmonis.

### b. Peralatan Bongkar Muat

Kurangnya perawatan terhadap alat bongkar muat di kapal maupun di darat sangat diperlukan agar dapat terhindar dari kerusakan. Apabila selama kegiatan pembongkaran muatan sering terjadi kerusakan pada alat bongkar muat maka akan memperlambat kegiatan pembongkaran muatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan pembongkaran muatan di MV. Pusri Indonesia I yang terjadi adalah rusaknya *loader*, yaitu alat bantu bongkar muat yang digunakan untuk mengumpulkan muatan curah agar bisa terjangkau oleh *grabs*, sehingga kegiatan pembongkaran muatan terhambat karena perlu dilakukan perbaikan terhadap *loader* yang membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Adapun peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembongkaran muatan yang berhubungan langsung dengan muatan, yaitu: *wire* dan *block* akan cepat berkarat dan mengakibatkan rusak karena jarang atau tidak pernah diberi gemuk (*grease*). Apabila pada saat *wire* dan *block* menerima beban berat dalam kegiatan pembongkaran pupuk curah akan mengalami pengerasan yang menimbulkan tegangan yang kuat dan dapat mengakibatkan putus *wire-wire* maupun lepasnya *block-block* dari pondasinya. Jadi, perawatan yang baik dan dilakukan secara berkala sangat menunjang kelancaran kegiatan pembongkaran muatan.

Selain karena kurangnya perawatan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam kegiatan pembongkaran muatan, penyediaan *spare part* (suku cadang) dari perusahaan juga menjadi faktor yang sering kali menghambat kegiatan pembongkaran muatan. Waktu yang dibuang untuk menunggu *spare part* (suku cadang) seharusnya apabila waktu tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan pembongkaran muatan maka kegiatan pembongkaran sudah dapat terselesaikan.

c. Faktor Cuaca

Dalam kegiatan pembongkaran faktor cuaca sangat berpengaruh, namun demikian faktor cuaca sangat sulit untuk diprediksi. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembongkaran muatan di MV. Pusri Indonesia I terjadi hujan yang menyebabkan palka-palka di atas kapal harus ditutup dan kegiatan pembongkaran terpaksa dihentikan yang menyebabkan terhambatnya kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea).

**Upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan untuk menangani permasalahan yang terjadi, yaitu:**

a. Manusia (ABK=Anak Buah Kapal/ juru bongkar)

Upaya mengatasi keterlambatan dalam kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea) yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan ABK dalam penggunaan atau pengoperasian alat bongkar muat yang digunakan.
- 2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan alat bongkar muat sebagai pencegahan agar tidak terjadi kerusakan.
- 3) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama tim dan mengurangi rasa individualisme agar dapat memperlancar kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah.

b. Peralatan bongkar muat

- 1) Melakukan perawatan rutin terhadap alat-alat bongkar muat, misalnya memberikan gemuk (*grease*) pada *wire* dan *block*
- 2) Melakukan pengecekan dan memastikan bahwa *wire* dan *block* dalam kondisi yang baik.
- 3) Segera melakukan perbaikan terhadap alat yang rusak sebelum kerusakan semakin parah
- 4) Segera melakukan penggantian *spare part* apabila alat bongkar muat dinilai sudah tidak layak atau tidak bisa digunakan

c. Faktor cuaca

Melakukan antisipasi sedini mungkin terhadap cuaca yang sering kali berubah-ubah sehingga apabila terjadi hujan sewaktu-waktu maka sudah siap untuk melakukan penutupan palka-palka kapal.

**2. Penyebab terjadinya penyusutan muatan setelah selesai kegiatan pembongkaran**

Dalam kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea), penyusutan muatan tidak bisa dihindari karena banyak faktor yang mempengaruhi dan hal tersebut hanya bisa diminimalisir. Faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan muatan adalah sebagai berikut:

a. Faktor manusia

1) Pihak kapal

Terjadinya kesalahan saat dilakukan penghitungan muatan, misalnya kurang teliti dalam penghitungan muatan.

2) Pihak juru bongkar atau buruh

Kurang terampilnya buruh pada waktu pelaksanaan kegiatan pembongkaran muatan, muatan banyak yang tercecer di kapal bahkan di laut. Muatan pupuk yang tercecer setelah kegiatan pembongkaran tidak langsung diambil melainkan dibiarkan.

b. Faktor alat

Alat yang biasanya digunakan dalam kegiatan pembongkaran muatan

pupuk curah (urea) adalah *grabs*. Kejadian yang sering terjadi adalah *grabs* tersebut bocor sehingga dapat mengakibatkan muatan terjatuh dan terbuang maupun terbawa oleh angin saat kegiatan pembongkaran muatan tersebut berlangsung.

c. Faktor cuaca

Apabila cuaca sedang hujan dan pihak kapal terlambat dalam penutupan palka, maka air hujan akan masuk ke dalam palka yang menyebabkan muatan pupuk curah (urea) menjadi rusak, sehingga nilai jualnya pun bisa berkurang.

**Upaya dalam mengatasi terjadinya penyusutan muatan setelah selesai kegiatan pembongkaran muatan adalah**

- a. Dalam melakukan perekrutan *crew* kapal dilakukan seleksi dengan kriteria tertentu, misalnya memilih *crew* kapal yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam hal pemuatan maupun pembongkaran muatan, khususnya muatan pupuk curah (urea).
- b. Menggunakan jasa juru bongkar yang terampil dalam kegiatan pemuatan maupun pembongkaran
- c. Menggunakan peralatan dengan kondisi yang layak dan baik serta *grabs* yang tidak bocor agar muatan pupuk curah (urea) tidak berhamburan dan terbuang sia-sia.
- d. Muatan yang tercecer hendaknya segera dikumpulkan dan langsung diambil, agar saat turun hujan tidak larut dengan air hujan dan jatuh ke laut.

**3. Kurang disiplinnya awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan kerja**

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembongkaran muatan curah, ada berbagai macam dampak negatif yang ditimbulkan baik yang menyerang organ dalam maupun luar. Contoh dari dampak negatif tersebut adalah terhirupnya muatan pupuk curah (urea) sehingga dapat menyebabkan gangguan

pernapasan dan masuknya muatan pupuk curah (urea) ke dalam mata yang bisa menyebabkan iritasi. Alat keselamatan kerja yang dapat membantu mengurangi dampak negatif tersebut adalah masker dan kaca mata. Namun para ABK di MV. Pusri Indonesia I kebanyakan mengabaikan penggunaan alat keselamatan kerja tersebut. Selain lalai dalam menggunakan masker dan kaca mata, para ABK juga sering lalai dalam penggunaan helm pengaman, sehingga sangat beresiko apabila ada benda jatuh yang dapat menimpa kepala atau terjatuh dan mengalami benturan keras. Apabila para ABK mengalami gangguan pernapasan, iritasi mata, maupun benturan yang mengakibatkan para ABK tersebut tidak bisa melakukan pekerjaannya masing-masing, maka kegiatan pembongkaran bisa terhenti dan menyebabkan terhambatnya kegiatan pembongkaran tersebut.

**Upaya yang dilakukan dalam menangani kurang disiplinnya awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan kerja adalah:**

- a. Familiarisasi  
Memberikan familiarisasi dan sosialisasi kepada seluruh awak kapal mengenai tugas, tanggung jawab dan *jobdisk* masing-masing, serta menekankan akan pentingnya mematuhi peraturan dalam meningkatkan keselamatan kerja untuk menghindari bahaya-bahaya yang mungkin dapat terjadi serta cara-cara untuk menghindari bahaya tersebut dengan melakukan pekerjaan secara baik dan mematuhi peraturan yang ada. Petunjuk-petunjuk keselamatan kerja harus dijelaskan dan seharusnya memang mematuhi keseluruhan penjelasan tersebut.
- b. Meningkatkan kedisiplinan awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan kerja  
Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan awak kapal dalam menggunakan alat

keselamatan kerja adalah perwira memotivasi anak buah kapal agar menggunakan alat keselamatan kerja, peranan seorang perwira sangat dituntut agar tujuan di atas kapal dapat tercapai dan berhasil dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, setiap perwira seharusnya dapat memberikan contoh disiplin kepada anak buah kapal, baik secara lisan maupun secara tindakan, yaitu dalam hal ini seorang perwira harus mampu menyampaikan kegunaan dan cara penggunaan serta menyediakan segala peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan.

Apabila ada anak buah kapal yang ceroboh, yaitu tidak menggunakan alat keselamatan kerja, maka perwira maupun anak buah kapal lain yang mengetahui hal tersebut hendaknya mengingatkan agar menggunakan alat keselamatan kerja. Dengan adanya kedisiplinan dalam menggunakan alat keselamatan kerja, maka kecelakaan kerja saat kegiatan pemuatan atau pembongkaran muatan dapat dicegah atau dihindari.

- c. Pihak perusahaan menambah peralatan keselamatan kerja  
Perlengkapan keselamatan kerja yang tersedia di atas kapal kebanyakan tidak lengkap, tidak sesuai dengan peraturan keselamatan kerja di sebuah kapal dan pihak perusahaan tidak memperhatikan kenyataan yang ada di lapangan atau di tempat kerja. Untuk itu, sebaiknya prasarana yang menyangkut tentang keselamatan kerja ditambahkan sebagai cadangan, sehingga jika terjadi sesuatu maka lebih mudah untuk mengatasinya.
- d. Memotivasi awak kapal tentang keselamatan kerja dapat diberikan melalui:

- 1) *Safety meeting / toolbox meeting*

Merupakan suatu pertemuan yang dilakukan untuk membahas tentang kegiatan-kegiatan keselamatan dan mengoreksinya apabila terjadi kesalahan dalam

melaksanakan keselamatan dengan tujuan untuk keselamatan awak kapal sendiri yang dipimpin oleh Nahkoda dan dibantu oleh perwira lainnya. Tetapi kenyataan di lapangan *safety meeting* dilaksanakan setiap terjadi kecelakaan kerja atau setiap akan ada inspeksi dari perusahaan dan tidak dilaksanakan setiap bulan.

- 2) Poster

Poster berisi pesan tentang pentingnya keselamatan kerja, dan poster dapat membantu meningkatkan keselamatan kerja di atas kapal. Poster digunakan untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan memberikan keuntungan apabila melakukan suatu pekerjaan sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku.

## KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang menimbulkan adanya keterlambatan kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea) adalah faktor dari anak buah kapal, faktor peralatan bongkar muat, dan faktor cuaca. Namun faktor-faktor tersebut bisa diminimalisir dengan memperkerjakan perwira dan anak buah kapal yang terampil dalam kegiatan pemuatan maupun pembongkaran sehingga kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea) berjalan dengan lancar.
2. Penyusutan muatan pupuk curah (urea) setelah kegiatan pembongkaran selesai tidak dapat dihindari, tetapi dapat diminimalisir agar penyusutan muatan yang terjadi tidak terlalu signifikan, salah satunya dengan cara menggunakan *grabs* dengan kondisi yang baik dan tidak bocor agar muatan pupuk curah (urea) yang dibongkar tidak berhamburan.
3. Kedisiplinan awak kapal dalam penggunaan alat keselamatan kerja sangat penting untuk meningkatkan keselamatan kerja saat melaksanakan

kegiatan pembongkaran muatan pupuk curah (urea).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fakhrurrozi, 2017, *Penanganan, Pengaturan dan Pengamanan Muatan Kapal*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suyono R. P, 2003, *Shipping : Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut* Cetakan ketiga. Jakarta Argya Putra.
- Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran
- Widiyati Elok, Ridwan, 2014, *Kamus kepelabuhanan dan Pelayaran*, Yogyakarta Leutikaprio
- Firdaus, Rizal, 2022, *10+ Jenis Alat Keselamatan Kerja Beserta Fungsinya*,  
<https://bukabukumu.com/alat-keselamatan-kerja/>. Diakses: 24 Maret 2022